

Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting

Ulyatul Mustarsida*¹, Muhammad Anas Ma'arif² Ibnu Rusydi³

¹ Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

² Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

³ Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia

e-mail: elulya999@gmail.com, anasdt16@gmail.com, ibnurs@gmail.com

Submitted: 15-07-2023

Revised : 30-07-2023

Accepted: 17-08-2023

ABSTRACT. This study aims to describe and find out how the results of parenting activities in this institution are related to the development of the character of existing students. The management patterns carried out by the head of the school against parenting, as well as the obstacles and support that the institution has in developing the character of the child, are also the subject of this research. This research is conducted using qualitative research methods. Qualitative research methods are chosen because qualitative approaches serve to explore and understand the meaning of individuals or groups related to social problems that can later be used to interpret and gain an in-depth understanding of certain aspects of human beliefs, attitudes, or behavior. The subjects of the research are the head of the school as well as the head of the institute, parents, teachers, and students. To obtain the desired data, this research uses interview techniques, snowballing systems, documentation, and observations. The analysis is done using qualitative analysis. By conducting research through a qualitative approach during the fieldwork conducted for about three months, there are some conclusions related to the management of early childhood character development in this institution. The results obtained were that 1) management of early childhood character development was heavily influenced by the success of parenting or patterns of care carried out by parents during the home 2) Parenting was chosen as one of the strategies because it was judged very effective for the sustainability of child education throughout the home. 3) The obstacle that exists in the management of the development of early children's character is that the majority of pupils' guardians still have not mastered the existing parenting science.

Keywords: *Management, Character Development, Patterns of Care*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.689>

How to Cite Mustarsida, U. ., Maarif, M. A., & Rusydi, I. . (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 855-866.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang besar. Bangsa yang besar adalah bangsa yang masyarakatnya berpijak pada peradaban yang diwarisi dari nenek moyang nya dan memiliki visi yang jauh ke depan sebagai upaya membangun bangsa yang modern, maju, sejahtera dan damai (Anwar, 2021; Siswanto, 2019). Kekayaan warisan budaya dan peradaban di masa lalu tentu akan sangat berpengaruh pada manusia saat ini dalam membawa Indonesia menjadi Negara yang lebih modern dan bermartabat (Raihani, 2012). Sejak dulu Indonesia dikenal dengan Negara yang ramah dan sangat baik dalam memperlakukan para tamu (Silalahi, Nugroho, & Airyanti, 2023)

Karena keramahan itulah para penjajah dulu bisa menguasai bangsa Indonesia berabad-abad lamanya.

Dengan mengambil yang baik dari masa lalu dan membuang hal yang membuat bangsa terpuruk, maka perlu kiranya lembaga pendidikan menyediakan fasilitas pendidikan yang didalamnya mampu mendidik karakter anak hingga kelak peserta didik mampu menjadi manusia yangguh dan berwawasan luas tanpa lengah hanya karena iming-iming semata (Amik & Saefurohman, 2016). Memiliki manusia yang tangguh dan cinta akan negaranya sendiri sangat diperlukan bagi kejayaan Indonesia kedepannya.

Pendidikan menjadi jalan yang sistematis dan efektif bagi masyarakat dalam melakukan pendidikan moral, pembentukan karakter (*Character building*), dan menyebarkan ilmu pengetahuan (Hasan & Aziz, 2023). Meski demikian, pendidikan di Negara kita perlu kiranya ada pembenahan terlebih dahulu, terlebih pada pola bagaimana suatu lembaga pendidikan mampu membina dan mendidik moral para peserta didiknya guna membangun karakter yang kuat, agar mereka nantinya menjadi manusia yang fleksibel dalam membangun peradaban yang baru (Jubba, Pabbajah, Abdullah, & Juhansar, 2022; Masturin, 2022; Sandria, Asy'ari, & Fatimah, 2022).

Pendidikan karakter di sekolah sendiri merupakan sistem penanaman berupa komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Asyari, 2020; Haq, Wasliman, Sauri, Fatkhullah, & Khorri, 2022). Pendidikan ini akan lebih mengena apabila dilakukan sejak usia dini. Seperti kata pepatah bahwa belajar di usia dini bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar di usia tua bagaikan mengukir di atas air. Dari pepatah inilah kita bisa menafsirkan bahwa membekali anak-anak usia dini dengan pembelajaran yang baik tentu akan terasa sulit pada awalnya, namun itu akan melat dalam jati dirinya (Hardiyana, Marhamah, & Fikri, 2022).

Pada pendidikan karakter ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Cara pengajaran kepada anak juga perlu dipertimbangkan. Selain itu cara orang dewasa serta lingkungannya tampak anak-anak tumbuh dan berkembang juga perlu diperhitungkan (Suryana, 2021). Semua itu sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Campur tangan orangtua tentu sangat menentukan, itulah mengapa kegiatan paranteing pada lembaga anak usia dini (AUD) sangat dianjurkan sebagian lagi malah sampai diwajibkan (Suyitno, 2023).

Definisi lain dikemukakan oleh Frakky Ghaffar mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yang menjadi ide, yaitu; Proses Transformasi nilai-nilai; ditumbuhkembangkan dalam pribadi; dan menjadi dalam satu perilaku (Dharma Kesuma, 2011). Nusa Putra mengutip dari pendapat Paul & Oliver bahwa adanya perubahan yang sangat ekstrem ini terjadi berkat temuan baru tentang tumbuh kembang otak dan bayi. Otak bayi akan tumbuh kembang dengan baik jika dirangsang dengan warna dan suara, terutama suara ibunya dan music. Music ternyata mempengaruhi perkembangan otak secara positif (Putra & Dwilestari, 2012).

Pada kelembagaan pendidikan anak usia dini, pembelajaran tentang warna, music dan kesenian lainnya tentu diajarkan. Ada beberapa indicator yang dijadikan acuan sebagai tolok ukur perkembangan para siswanya. Namun penilaian yang dilakukan oleh para tenaga pendidik selama di lembaga PAUD tentu bukan acuan utama sebagai laporan tentang karakter anak yang sudah dicapai (Dewi & Mailasari, 2020). Penilaian dari orang tua juga menjadi factor penting bahwa karakter yang diajarkan tetap diimplementasikan oleh para siswa di rumahnya masing-masing. Adanya buku penghubung merupakan sarana komunikasi antar orang tua dan guru mengenai perkembangan siswa (Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020).

Selain berkuat pada musik, ada beberapa bidang lainnya yang menjadi pembelajaran pada lembaga PAUD. Kehidupan anak usia dini juga tidak lepas dari adanya godaan teknologi yang ada pada saat ini. Godaan teknologi bisa datang dari berbagai sumber, televisive, handphone, laptop, dan yang lainnya (Zis, Effendi, & Roem, 2021). Apabila tidak dikawal dengan benar maka tentu anak-anak tidak akan membhahi batasan dan inilah nantinya yang kaan menyebabkan carut

marut kekacauan akibat degradasi moral yang tidak dididik dengan baik dan benar. Dengan demikian mengenalkan pengetahuan untuk anak usia dini lebih ditekankan pada proses yang sederhana yaitu belajar sambil bermain. Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Indonesia terdiri dari beberapa lembaga dan nama. Ada RA (Raudhatul Athfal), TK (Taman Kanak-Kanak) dan KB (Kelompok Bermain). Ada juga TPA (Tempat Penitipan Anak), pada lembaga TPA biasanya melayani pendidikan anak mulai usia 0-7 Tahun.(Septiatiek, 2020) Sedangkan TK dan RA melayani pendidikan anak sejak usia 4 Tahun sampai 7 Tahun. Adapun KB melayani pendidikan anak usia dini sejak usia 2 Tahun sampai 4 Tahun.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter dasar anak. Pengembangan karakter di Taman Kanak-kanak perlu sedemikian rupa dirancang dan dikelola secara sadar, sehingga dalam prosesnya mampu menghasilkan pembentukan sikap dan karakter yang baik. Upaya pengembangan karakter untuk anak usia dini tidak hanya dilakukan di lembaga TK saja namun juga perlu keberlanjutan dalam lingkungan keluarga.

Untuk itu lembaga TK DWP V Wrtati melibatkan orang tua dalam pengembangan karakter anak usia dini ini, salah satunya dengan adanya kegiatan parenting yang rutin dilakukan di lembaga. Dalam kegiatan parenting tersebut para orang tua diberi pengarahan tentang bagaimana mendidik anak agar pengembangan karakter benar-benar bisa diwujudkan. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang akan dikembangkan meliputi 18 hal, diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi (Creswell, 2015). Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan data (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting di Tk dharma wanita persatuan V wrati kecamatan kejayan kabupaten pasuruan. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan empat tehnik analisa data yaitu 1) Mengelola data (managing), 2) Membaca dan mengingat data, 3) Mendeskripsikan, engklarifikasi dan menginterpretasi data yang ada, 4) Mempresentasikan data dengan menyajikannya. Keempat tahap tehnik penyajian data yang dilakukan oleh peneliti difungsikan agar data yang disajikan mampu memberikan gambaran luas yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dengan penyajian data yang benar diharapkan bisa memberi pandangan baru mengenai manajemen parenting yang baik guna terbentuknya karakter anak usia dini yang ideal. Uji Keabsahan Data menggunakan Metode triangulasi yaitu metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini nantinya. Sesuai dengan namanya Triangulasi sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Arikunto, 2006). Penulis akan menggunakan semuanya, dengan menyertakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Manajemen yang dilakukan oleh Ibu Lilik selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan V Wrtati sesuai dengan pola manajemen pada umumnya. Ibu lilik memposisikan diri sebagai pimpinan yang mengayomi guru-guru serta siswa binannya. Ada satu kalimat yang bu lilik

selalu tekankan kepada para guru serta TU lembaga untuk kemajuan lembaganya yaitu “berikan pelayanan terbaik untuk siapapun dan apapun”. Dengan memberikan pelayanan terbaik, tentu manusia merasa akan sangat dihargai sehingga mereka tidak segan juga untuk mengikuti rule yang diberlakukan di lembaga. Meskipun saat ini kondisi lembaga juga banyak memiliki competitor yakni lembaga PAUD sejenis namun setiap tahunnya lembaga ini selalu bisa mendapatkan siswa diatas angka 20 siswa.

Seperti diketahui bersama bahwa manajemen adalah satu kegiatan yang mengkombinasikan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*) sehingga planning yang dimiliki oleh lembaga ini adalah merencanakan bahwa siswa- siswa alumni TK bisa memiliki karakter yang baik dan berahlakul karimah. Caranya dengan mengorganisasi semua ide dan pelaku yang terlibat salah satunya dengan kegiatan parenting yang rutin dilakukan di lembaga ini.

Kegiatan parenting dilakukan selama satu minggu sekali, tepatnya dihari Jumat dengan diawali pembacaan yasin dan tahlil, seta doa bersama untuk kesuksesan para siswa di masa yang akan datang. Setelah dilakukan doa bersama, kepala sekolah melakukan pendekatan kepada wali murid dengan cara diskusi bersama, Tanya jawab dan menerima berbagai masukan dan keluhan. Disini kepala sekolah juga akan memberikan penjelasan mengenai ilmu parenting dan beberapa hal terkait yang berkesinambungan dengan program sekolah.

Seperti yang narasumber kami sampaikan bahwa salah satunya adaah dengan mendidik karakter PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) bagi semua siswa. Dimulai dari pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, yang dilakukan di sekolah dan berlanjut di rumah. Sehingga peran pendidikan yang terjadi bukan hanya dari guru semata namun juga dari orang tua yang waktunya lebih banyak berinteraksi dengan siswa selama di rumah.

Hasilnya, tentu BSH (berkembang sesuai harapan). Jadi yang awalnya siswa siswi tersebut tidak memiliki karakter PHBS< atau kurang terbiasa maka hasilnya adalah para siswa tersebut memiliki karakter membuang sampah pada tempatnya dan itu akan menjadi kebiasaannya hingga kelak di usia dewasa.

“Kami biasanya menerapkan pola hidup bersih dan sehat, biasanya setiap pagi anak-anak selalu mencuci tangan di depan kelas, dengan tertib dan antri. Setelah masuk kelas dan tiba waktunya istirahat anak-anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya setiap kali mereka selesai makan, dan ini juga berlaku ketika mereka di rumah. Malah ada lho mbak, walimurid yang pernah cerita, sepulang dari sekolah anaknya setiap kali menemui sampah di sekitarnya pasti akan memungut dan mengambilnya kemudian memasukkannya ke tempat sampah”.

Dengan manajemen yang tepat tentu hasil yang didapat akan tepat pula. Pendidikan karakter adalah hal yang perlu dilakukan sejak dini agar nantinya anak-anak bisa memiliki karakter yang baik, kuat dan berbudi daya. Seperti kata pepatah pendidikan di usia dini bagai mengukir diatas batu, sedangkan pendidikan diusia tua bagaikan mengukir di atas air.

Memang membutuhkan waktu lama ketika memberikan pendidikan kepada anak usia dini, namun dengan adanya kesabaran dan kerja sama diantara berbagai pihak hal itu akan menjadi mudah dan terlaksana. Seperti yang narasumber kami sampaikan

“Saya tekankan memang mbak kepada guru untuk fokus mengajar di kelas, walimurid dan urusan di luar lembaga biar menjadi tanggung jawab saya. Kepada walimurid juga saya sampaikan bahwa untuk terus mendukung program lembaga baik itu di sekolah maupun ketika di rumah”.

Kegiatan Parenting

Kegiatan parenting merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan V Wwati ini. Adanya keserasian antara pogram lembaga dengan kegiatan selama di rumah tentu akan berdampak baik pada pola pengembangan dan pendidikan karakter anak usia dini. Namun akan menjadi halangan atau tantangan tersendiri apabila walimurid masih belum memahami pola asuh aatu ilmu parenting yang menekankan pembiasaan kepada peserta didik tanpa adanya kekersan namun dlam bentuk pembiasaan saja.

Untuk itu lembaga memberdayakan komite dan paguyuban walimurid dengan membentuk kegiatan rutin bagi walimurid, yang nantinya disitu bisa diselipkan waktu untuk diskusi dan

sharing tentang kegiatan parenting mana yang baik dan mana yang perlu untuk dihindari. Sebagai contoh, ketika di rumah hindari kegiatan memaksa anak usia dini. Semisal mereka disuruh untuk belajar, namun masih ingin bermain, maka dianjurkan untuk diskusi dengan mereka untuk mengatur waktu kapan mainnya selesai dan dilanjutkan dengan waktu belajar. Bisa juga dengan mengaplikasikan kegiatan bermain sambil belajar, tentu kegiatan ini akan meningkatkan bonding (ikatan) antara orangtua dengan anak akan semakin lebih kuat.

Seperti halnya lagi mendidik anak di rumah tanpa menggunakan kekerasan. Mendidik anak tanpa kekerasan rasanya sangat tidak mungkin terjadi. Karena emosi orang tua akan mudah terpancing apalagi ketika anak sulit diatur atau tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua. Nah peran lembaga pendidikan disini bersama dengan walimurid belajar untuk menahan emosi, dan menyadari bahwa mereka masih anak-anak dan membutuhkan pengulangan nasehat untuk membuat mereka faham dan mengerti.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga sebagai bentuk komunikasi antara lembaga dengan orang tua yakni;

Kegiatan yasin setiap hari Jum'at

Kegiatan ini mulai dirutinkan sejak tahun 2019, berawal dari banyaknya wali murid yang menghabiskan waktu hanya dengan bercengkrama tanpa kegiatan yang berarti. Selain bercengkrama, seringkali walimurid yang mengganggu anak-anaknya selama Kegiatan belajar mengajar berlangsung, malah membuat ramai di luar kelas.

Untuk mendayagunakan kesempatan yang ada, maka Ibu Lilik selaku kepala lembaga menginstruksikan dan mengajak kepada semua wali murid yang mendampingi anak-anaknya di luar kelas untuk agak menjauh dari kelas agar tidak mengganggu berjalannya proses kegiatan mengajar.

Dari pada waktu dihabiskan dengan bercengkrama, maka Ibu Lilik juga mengajak mereka untuk menghabiskan waktu selama mendampingi putera putri nya dengan menggelar bacaan yasin dan doa bersama agar kelak putra putrinya diberikan kesuksesan dan menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Maka disepakatilah kegiatan pembacaan yasin setiap hari Jum'at yang dilaksanakan di halaman lembaga. Pembacaan yasin dan doa bersama akan berlangsung selama kurang lebih tiga puluh menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.

Diskusi yang dilakukan berlangsung secara dua arah. Dimulai dengan ibu lilik menyampaikan dilanjut dengan beberapa tanggapan atau pertanyaan dari wali murid. Kadang juga pada kesempatan ini para walimurid juga menanyakan mengenai perkembangan putra putrinya, serta mendiskusikan bagaimana penanganannya ketika ditemui masalah yang terjadi pada anaknya.

Dengan diadakannya kegiatan rutin setiap hari jumat ini, para orang tua merasa sangat terbantu dan mudah memahami bagaimana sebenarnya pola asuh yang baik dan bijaksana dalam mendidik dan membentuk karakter anak usia dini selama di rumah. Tidak melulu dengan kekerasan untuk membentuk pembiasaan, namun bisa dengan permainan dan sedikit hiburan sehingga anak-anak akan menjadi senang dan mudah ingat serta mudah pula untuk mentaati aturan yang ada.

“anak saya dulu awal-awal sekolah selalu minta didampingi di kelas bu, namun itu hanya terjadi selama tiga bulan saja, selanjutnya dia mulai berani masuk kelas dan belajar di kelas sendiri tanpa didampingi. Ya itu bu, kata bu lilik kalau di rumah anaknya juga diajak ngomong bareng agar berani selama di kelas, terus harus sabar, dan sesekali anak diberi hadiah kalau dia sudah mulai berani?”

Kegiatan parenting setiap semester

Kegiatan parenting yang dilakukan setiap semester ini sangat berbeda dengan kegiatan parenting mingguan seperti yang dijelaskan pada poin a diatas. Pada kegiatan parenting kali ini lebih menekankan pada pengetahuan ilmu parenting secara lebih luas. Hal ini karena narasumber dalam kegiatan ini langsung didatangkan dari dinas pendidikan setempat maupun motivator atau narasumber lainnya yang dipandang mampu dan memiliki sepak terjang dalam dunia parenting.

Pada kegiatan ini pembiayaan berasal dari bantuan pemerintah. Bantuan tersebut berupa bantuan dana alokasi khusus yang disalurkan dua kali selama satu tahun ajaran berjalan. Dengan memanfaatkan dana bantuan tersebut maka wali murid di lembaga ini mampu mengakses edukasi parenting yang ideal dan bijaksana.

Selain menggunakan dana bantuan pemerintah berupa dana alokasi khusus, TK dharma wanita persatuan v wrati ini pada tahun 2022 juga mendapatkan bantuan dana pengembangan dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pasuruan. Dana pengembangan ini berfungsi untuk mendukung seluruh kegiatan lembaga, baik itu kegiatan siswa, guru dan bahkan kegiatan wali murid. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik s

“Alhamdulillah mbak, pada tahun ini lembaga kami mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana pengembangan untuk lembaga. Kemarin kami hadir di aula dinas pendidikan di Raci Kabupaten Pasuruan, menandatangani kesepakatan dan beberapa hal terkait penggunaan dana pengembangan ini. Dana pengembangan ini nantinya bisa diperuntukkan untuk kegiatan parenting bersama dengan wali murid, yang nara sumbernya nanti sudah ditentukan oleh Dinas. Kami disini hanya perlu menyiapkan tempat, peserta dan konsumsi. Konsumsi pun untuk kisaran biaya sudah ditentukan rate nya dari dinas, sehingga kami nantinya bisa memberikan yang terbaik untuk wali murid kami”

Berdasarkan pemuturan dari kepala sekolah, bahwa lembaga ini mendapatkan bantuan tambahan berupa dana pengembangan untuk keberlanjutan program parenting. Nara sumber nya sudah ditentukan oleh Dinas langsung sehingga isi dari kegiatan parenting nanti lebih bermutu dan mudah untuk ditiru.

Namun kegiatan parenting yang menggunakan dana pengembangan ini belum dilakukan. Jadi selama kegiatan parenting yang diadakan setiap semester masih emgggunakan dana bantuan alokasi khusus. Narasumber yang didatangkan adalah dari pengawas TK, yayasan, dan motivator. Kegiatan parenting setiap semester ini sudah berjalan sejak tahun 2015. Awalnya dulu kegiatan semester hanya dengan pembagian raport dan pemberitahuan hasil perkembangan siswa. Namun sejak 2015 kegiatan dikhususkan dengan memberikan ilmu baru bagi wali murid dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Kegiatan parenting khusus minimal satu tahun sekali

Kegiatan parenting yang dilakukan oleh lembaga TK Dharma Wanita Persatuan V Wwati yang terkahir dan rutin dilakukan adalah kegiatan parenting khusus yang diadakan selama satu tahun sekali. Kegiatan ini khusus karena dilakukan di luar ruangan atau out door. Kegiatan parenting di luar ruangan biasanya dilakukan dengan cara agenda sekolah yang berupa karya wisata. Karya wisata disini melibatkan orang tua siswa yakni ayah dan ibu serta anak itu sendiri. Dengan menghadirkan orangtua siswa secara lengkap, lembaga memiliki tujuan dan ingin menyampaikan pesan bahwa tugas parenting bukan hanya terletak pada ibu, namun disitu juga ada peran ayah yang juga memiliki andil besar dalam pengasuhan anak-anaknya.

Kegiatan outdoor yang pernah dilakukan adalah melakukan karya wisata ke Predator fun park pada tahun 2018 yang lalu. Pada waktu itu para siswa dan orangtua murid diajak karyawisata ke wisata predator fun park. Acara dimulai dengan anak-anak bersama dengan para orangtua bermain angklung bersama yang dipandu oleh guide di lokasi. Selanjutnya lembaga mendampingi mereka dalam mengenalkan berbagai macam satwa dalam kategori predator kepada anak-anak mereka. Acara karyawisata ditutup dengan kegiatan makan bersama yang dilaksankn oleh walimurid, siswa dan juga guru. Dengan melakukan kegiatan makan bersama tentu akan menjalin hubungan antar wali murid dan guru lebih dekat dan suasana kekeluargaan dan kebersamaan akan muncul. Suasana ini akan emberikan dampak yang sangat positif bagi ssiwa dalam meberikan pendidikan karakter yang baik bagi mereka. Dengan memperhatikan kondisi yang positif, akan sangat baik untuk perkembangan emosi yang masuk dalam bidang pengembangan social emosional siswa.

Faktor Pendukung Kegiatan Parenting dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan praktiknya sebagai kepala sekolah selaku manajer di lembaga untuk mengembangkan karakter anak usia dini yang dipimpinnya, Ibu Lilik mengadakan program parenting. Program parenting yang sudah berjalan hampir 15 Tahun ini tentu memiliki beberapa faktor pendukung sehingga keberadaannya bisa bertahan hingga saat ini. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah;

Dukungan dari pihak guru: Guru selaku orang yang mengambil tanggung jawab selama di kelas juga sangat mendukung adanya karakter anak usia dini ini. Pembentukan karakter yang baik sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Semisal anak bisa dengan sabar melakukan budaya antri. Ketika budaya antri sudah dilakukan, maka anak-anak tidak akan mudah berebut mainan, berebut untuk cuci tangan pun beberapa APE lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Dukungan dari desa selaku yayasan: Lembaga TK Dharma Wanita Persatuan IX berdiri dibawah asuhan yayasan dharma wanita desa Wrtati. Ibu kepala desa selaku bunda paud sangat mendukung kegiatan ini. Salah satu bentuk dukungannya adalah dengan memberikan bantuan berupa makanan ketika ada kegiatan parenting. Seperti kegiatan parenting mingguan. Bentuk makanan kecil berupa snack sebatas untuk mengalihkan perhatian mereka dari rasa kantuk juga rasa lelah.

Antusias dari para orang tua siswa: Seperti kata pepatah dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan. Antusias para orang tua dalam mengembangkan karakter anak-anaknya sangat lah tinggi. Hal ini tercermin dari dukungan mereka dalam bentuk didikan selama di rumah yang disesuaikan dengan ajaran di lembaga.

Selain itu para orangtua juga sangat antusias dengan adanya program parenting yang diadakan di lembaga. Selain sebagai bentuk komunikasi antara para orang tua dengan guru, program parenting juga mampu melatih keterampilan khusus bagi para orangtua dalam mendidik anak-anak dengan sabar dan baik.

Hubungan baik antara Guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa: Salah satu faktor pendukung lainnya adalah hubungan baik. Hubungan yang baik mampu menciptakan lingkungan yang baik pula. Dalam menjalankan kegiatan parenting, di lembaga ini memiliki hubungan baik antara kepala sekolah dengan para orang tua siswa. Hal ini nampak ketika kegiatan parenting mingguan, para orang tua justru yang membawa konsumsi sendiri, kemudian mereka mengadakan makan bersama-sama. Biasanya yang mereka bawa adalah nasi, dengan lauk, sayur yang dibagi dan diatur oleh mereka sendiri, paguyuban wali murid.

Pembahasan

Manajemen Pengembangan Karakter

Harold Koontz mendefinisikan Manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Ardina, Abas, & Iqbal, 2023). Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Komariah & Nihayah, 2023).

Manajemen peserta didik adalah seluruh rangkaian proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Nurjanah, Karimah, & Wahyuningsih, 2019). Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan intra kurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik (Hakim & Iskandar, 2023).

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan bersifat tidak terstruktur, informal, emergen dan responsive terhadap perbedaan individual anak serta melalui aktivitas berlangsung suasana bermain (Wasposito, 2012). Sebenarnya pembentukan anak tidak hanya dilakukan pada saat anak setelah dilahirkan, namun pemberian stimulasi dapat dimulai ketika anak masih dalam kandungan. Pentingnya peran orang tua terutama ibu untuk memberikan seluruh kebutuhan anak, seperti: kesehatan, nutrisi, pendidikan, kesejahteraan dan spiritual hendaknya dilakukan secara holistic dan integral sebab semua kebutuhan tersebut terkait satu sama lain (Arista, Mariani, Sartika, Murni, & Harahap, 2023).

Manajemen Kegiatan Parenting Oleh Lembaga

Anak adalah bunga hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan dan tujuan utama dari suatu pernikahan yang sah. Rasulullah SAW bersabda, "Rumah yang tidak ada anak-anak didalamnya, tidak ada keberkahan." (HR Abu Syaikh dari Ibnu Abbad RA) (Yani, Khaeriyah, & Ulfah, 2017) Anak-anak hendaknya diawasi sejak permulaan tumbuhnya, sejak dilahirkan hingga selesai masa menyusui. Selanjutnya, apabila telah tampak suatu budi pakerti yang utama dari anak tersebut, hendaknya orang tua bergembira, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Jika sang anak melakukan kesalahan dan berusaha menutupinya, janganlah orang tua membesar-besarkan kesalahannya. Namun jika anak berulang kali melakukan kesalahan, hendaklah orang tua menasehatinya dengan cara yang bijaksana (Takarina, 2017).

Parenting sangat familiar di masa sekarang. Parenting adalah sebuah proses interaksi antara orang tua dan cara orang tua dalam mengasuh anak. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua selama dirumah tentu akan berpengaruh kepada anak (Sumbawa & Karmila, 2021). Bisa jadi, pengaruh orangtua lebih mendominasi karena orang tua adalah contoh yang sering dilihat oleh anak (Hasanah, 2021; Mappaenre, Hasanah, Arifin, Nuraini, & Wiwaha, 2022). Orangtua adalah orang yang juga sering berinteraksi dengan anak, disadari atau tidak anak akan melakukan hal-hal yang menjadi kebiasaan dari rumahnya. Tiga unsur utama sangat berperan penting dalam pengembangan karakter anak yang diinginkan. Guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan, sedangkan orangtua sebagai estafet dan role model paling banyak yang dekat dengan anak sebagai objek yang dikembangkan karakternya. Agar anak memiliki karakter yang baik dan tangguh (Qudsyi, 2010).

Kegiatan parenting merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan V Wwati ini. Adanya keserasian antara program lembaga dengan kegiatan selama di rumah tentu akan berdampak baik pada pola pengembangan dan pendidikan karakter anak usia dini.

Mengacu pada teori diatas yang mengatakan bahwa, dalam pengembangan karakter anak dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua, guru, dan anak. Mereka merupakan role model paling utama dan berperan dalam pembentukan karakter anak. Guru sebagai pemandu pengembangan karakter anak usia dini selama di sekolah sedangkan orang tua sebagai estafet bagi perkembangan karakter anak selama di rumah. Anak adalah subjek yang bisa dengan kemauan sendiri untuk merubah dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik (Vişcu & Watkins Jr, 2021).

Di lembaga TK DWP V Wwati 2, peran serta guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini sangatlah penting. Dimulai dengan budaya antri saat hendak masuk kelas, kemudian cuci tangan, dan guru bersiap menyambut anak-anak di depan kelas untuk memulai pelajaran dengan cara bersalaman. Dari kegiatan diatas sudah banyak karakter yang dibina sejak di lembaga, mulai dari pengembangan karakter sabar, dengan sabar menunggu giliran sesuai antrian, cuci tangan sebagai pengembangan karakter anak usia dini melaksanakan pola hidup bersih dan sehat, serta bersalaman dengan guru yang mencerminkan ahlak mulia bahwa harus menghormati orang yang lebih tua utamanya guru dan orang tua.

Jadi di lembaga ini praktik yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang ada, bahwa dalam mengembangkan karakter anak usia dini diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua,

guru, dan siswa itu sendiri. Manajemen yang dilakukan oleh Ibu Lilik selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan V Wwati sesuai dengan pola manajemen pada umumnya. Ibu Lilik memosisikan diri sebagai pimpinan yang mengayomi guru-guru serta siswa binannya. Ada satu kalimat yang Ibu Lilik selalu tekankan kepada para guru serta TU lembaga untuk kemajuan lembaganya yaitu “*berikan pelayanan terbaik untuk siapapun dan apapun.*”

Dengan memberikan pelayanan terbaik, tentu manusia merasa akan sangat dihargai sehingga mereka tidak segan juga untuk mengikuti rule yang diberlakukan di lembaga. Meskipun saat ini kondisi lembaga juga banyak memiliki kompetitor yakni lembaga PAUD sejenis namun setiap tahunnya lembaga ini selalu bisa mendapatkan siswa di atas angka 20 siswa.

Seperti diketahui bersama bahwa manajemen adalah satu kegiatan yang mengkombinasikan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*) (Dakhi, 2016). Sehingga planning yang dimiliki oleh lembaga ini adalah merencanakan bahwa siswa-siswa alumni TK bisa memiliki karakter yang baik dan berahlakul karimah. Caranya dengan mengorganisasi semua ide dan pelaku yang terlibat salah satunya dengan kegiatan parenting yang rutin dilakukan di lembaga ini.

Dari paparan di atas bisa diketahui bahwa dalam manajemen pengembangan karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan V Wwati 2, ada kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan juga siswa. Sehingga karakter anak usia dini dengan mudah bisa dibentuk, dan ditata sejak dini. Memiliki karakter yang baik akan menjadikan pribadi yang baik pula bagi mereka di masa yang akan datang.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Parenting

Lingkungan merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Handayani, 2019). Pengaruh lingkungan pada anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kontak anak dengan lingkungannya akan membawa dampak-dampak tertentu, baik berjangka pendek maupun berjangka panjang. Bahkan jika tidak dapat diantisipasi dengan baik, dampak tersebut dapat bersifat sangat fatal bagi anak.

Agar dapat mengantisipasi pengaruh buruk lingkungan terhadap anak, maka orang tua dan orang dewasa lain (masyarakat) termasuk para guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memahami dengan baik unsur-unsur lingkungan yang berada di sekitar anak. Namun sebelum mengenali lebih jauh tentang pengaruh lingkungan dan dampak-dampaknya akan sangat bijak bila memahami terlebih dahulu mengenai lingkungan tempat tinggal anak.

Karakteristik perkembangan anak usia dini bersifat holistic atau menyeluruh atau terpadu. Artinya antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya (Margono, 2016). Dalam hal ini tentu untuk mewujudkan pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting mengalami beberapa masalah yang menjadi faktor penghambat serta beberapa kemudahan yang menjadi faktor pendukung. Seperti yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kegiatan yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan V Wwati 2 ini.

Faktor pendukungnya adalah adanya sinergitas antara orangtua, guru, anak, dan kepala sekolah dalam perannya membentuk karakter anak sejak usia dini. Guru bertanggung jawab terhadap karakter anak ketika di kelas, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap orang tua siswa sedangkan orang tua siswa bertanggung jawab terhadap karakter anak selama di rumah dan di lingkungan dimana mereka tinggal. Beberapa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga. Hal ini sangat berpengaruh terhadap efektifnya pembekalan yang diberikan kepada orang tua. Selain itu berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar siswa terancam akan terganggu, karena seringkali kegiatan parenting memakai ruang kelas siswa (Setyaningsih, 2021).

Selain itu masalah pendanaan juga memerlukan perhatian khusus. Bagaimana pun untuk mendatangkan narasumber yang ahli di bidangnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk seukuran lembaga PAUD. Untuk itu dukungan dana dari pemerintah sangat penting bagi lembaga ini. Orang tua yang masih buta akan ilmu parenting juga menjadi hambatan tersendiri bagi orang

tua dalam menjalankan perannya sebagai estafet pengembangan karakter anak usia dini selama di rumah.

KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dimulai dengan kegiatan parenting yang dilaksanakan setiap minggu sekali, yang berisi giat yasin dan doa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan setiap semester atau kegiatan parenting satu tahun dua kali dengan membagikan hasil belajar siswa dan yang terakhir adalah kegiatan parenting khusus yang diadakan selama satu tahun satu kali. Dalam komunikasinya lembaga juga menggunakan media social berupa WAG yang berisikan paguyuban walimurid. Sehingga semua info yang tidak bisa disampaikan secara langsung bisa dishare dan dibagikan pada waktu itu juga dengan memanfaatkan media social yang ada. Hasilnya dengan rutinnya diadakan kegiatan parenting, sangat berdampak baik bagi karakter anak usia dini. Dimulai dari anak-anak yang belum terbiasa antri, membuang sampah, menyapa guru dengan sopan dan benar, serta belum terbiasa mandiri, kini dengan adanya kolaborasi yang baik antara tenaga pendidik dan orangtua, maka pendidikan karakter anak usia dini di lembaga ini bisa terbentuk. Selain manajemen parenting, manajemen kepala sekolah terhadap kegiatan parenting, antara siswa, guru dan lainnya juga sangat baik. Kepala sekolah selaku manajer menerapkan manajemen POAC yakni planning, organizing, actuating dan controlling dalam tata kelola lembaganya. Hasilnya anak-anak sudah mulai terbiasa dengan budaya antri, sikap yang sopan, menyapa guru dengan benar, mencuci tangan, mandiri dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungannya baik di rumah dan di sekolah.

REFERENCES

- Amik, F., & Saefurohman, U. (2016). *Menuju guru dan siswa cerdas*. Penerbit LeutikaPrio.
- Anwar, K. (2021). Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>
- Ardina, S., Abas, E., & Iqbal, R. (2023). Manajemen Marketing Di Play Group Tkit Adzakia Iii Padang Tahun Akademik 2022/2023. *Unisan Jurnal*, 2(2), 441–448.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 168.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1–634.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220–235.
- Dharma Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>

- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khori, A. (2022). Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 73–91. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Hardiyana, A., Marhamah, A., & Fikri, A. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pkbn Melati Kec. Rimba Melintang, Riau. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 195–207. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v5i2.6082>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143–159. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar, J. (2022). Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *The Islamic Quarterly*, 65, 424.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Mappaenre, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2022). The Implementation of Character Education in Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 166–181. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.302>
- Margono, G. (2016). Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Mewujudkan Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria dan Berakhlak Mulia. *Bungamputi*, 3(3).
- Masturin, M. (2022). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 346–355. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Nurjanah, A. F., Karimah, N., & Wahyuningsih, A. (2019). Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 254–265. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5192>
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). Penelitian kualitatif PAUD. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Qudsyi, H. (2010). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. *Buletin Psikologi*, 18(2).
- Raihani. (2012). Report on multicultural education in pesantren. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 42(4), 585–605. <https://doi.org/10.1080/03057925.2012.672255>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Septiatiek, D. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini (Kajian terhadap Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Setyaningsih, D. P. (2021). Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sarana Dan Prasarana. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v3i2.50290>

- Silalahi, W., Nugroho, Y. A., & Airyanti, B. F. (2023). Sikap Ramah Dan Peran Uu Ite Dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 293–300. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24561>
- Siswanto, S. (2019). Pancasila sebagai pengawal solidaritas kebangsaan. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 9(1), 109–124.
- Sumbawa, R. O., & Karmila, M. (2021). Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 116–127. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4790>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Suyitno, M. (2023). Perkembangan Sosial-Emosional AUD. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 35.
- Takarina, R. (2017). *Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Perum. Btn (Bank Tabungan Negara) Lampung Tengah*. Iain Raden Intan Lampung.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Vîşcu, L.-I., & Watkins Jr, C. E. (2021). Chapter 5—Constructivism in clinical supervision. The Supervision Pyramid and the constructivist Paradigm of learning. In L.-I. Vîşcu & C. E. Watkins Jr (Eds.), *A Guide to Clinical Supervision* (pp. 39–49). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821717-7.00005-4>
- Waspodo, M. (2012). Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 77–81. <https://doi.org/10.21009/JIV.0701.7>
- Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. (Kecamatan Kuranji). <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>